

BAB IV

KESIMPULAN

Gending *pamijen* adalah suatu ekspresi seorang pencipta gending untuk memberikan warna baru pada penyajian gending karawitan. Disamping bentuk-bentuk gending umum, yaitu gending-gending yang menerapkan aturan baku sesuai dengan identitasnya seperti bentuk lancar, srepegan, ketawang, ladrang, bentuk ketuk loro kerep, ketawang gending, ayak-ayak, bubar, dan bentuk lainnya, gending *pamijen* memberikan suatu sajian yang berbeda baik perbedaan bentuk maupun perbedaan garap yang merupakan ciri dari sebuah gending *pamijen*. Meskipun gending *pamijen* berbeda dengan bentuk gending pada umumnya tetapi tidak sepenuhnya meninggalkan aturan-aturan baku dari bentuk sebuah gending, hanya saja sedikit menyalahi aturan yang sudah ada.

Dari perbedaan yang ada dalam gending *pamijen* muncul suatu yang lain dan merupakan identitas dari gending *pamijen* yang disajikan. Sebagai contoh penyajian gending Majemuk laras slendro patet nem yang memiliki lima kenongan dalam satu gongan, ladrang Loro-loro Topeng laras slendro patet manyura yang hanya memiliki tiga kenongan saja dalam satu gongan dan ladrang Srundeng Gosong

laras pelog patet nem yang memiliki tambahan dua *gatra* apabila dibandingkan dengan bentuk ladrang pada umumnya. Dari penambahan dan pengurangan *gatra* serta kenongan, membuat tidak hanya tabuhan *balungan* saja yang mengalami perubahan tetapi instrumen kolotomik, kendang bahkan sindenan harus menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada.

Sindenan dalam gending *pamijen* adalah suatu sindenan khusus yaitu sindenan yang penerapannya hanya pada gending *pamijen* tertentu. Adanya *sindenan gawan* yaitu sindenan *gawan cengkok* dan penerapan sindenan *andhegan* yaitu sindenan *andhegan gawan* yang mencerminkan suatu identitas dan ciri khas. Sindenan khusus dengan syair khusus ternyata harus dikuasai seorang pesinden dalam menyajikan suatu gending *pamijen*, karna cengkok dan *andegan* serta tempat dihentikannya gending yang dilanjutkan dengan *celuk*, hanya pada gending itu saja dan tidak disajikan pada gending lain. Kekhususan bentuk, *garap*, sindenan, *cengkok*, syair adalah tuangan sebuah perbedaan yang diharapkan dapat memberikan suatu hidangan dengan sentuhan dan warna baru dalam penyajian gending-gending karawitan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Diyono, *Tuntunan Lengkap Sekar Macapat*. Surakarta : CV Cenderawasih, 1991.

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 6. Jakarta : PT Cipta Adi Pusaka, t.t.

Ensiklopedi Musik Indonesia Seri K-O. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985.

Goeys Keraf, *Komposisi*. Flores : Nusa Indah, 1980.

Harsono Kodrat Ki, *Gending-gending Karawitan Jawa Lengkap Slendro Pelog Jilid I*. Jakarta : Balai Pustaka, 1982.

Kartiman, "Gending Pamijen Gaya Yogyakarta Suatu Kajian Tekstual". Tesis Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Dalam Bidang Seni, 2006.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Diktat Untuk Kalangan Sendiri. Surakarta : Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975.

Mardi Warsito L, *Kamus Jawa Kuno Indonesia Jawa*. Flores : Nusa Indah 1990.

Murdiyati et al., "Dasar-dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta". Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, 1982/1983.

Neti Sulandari, "Jineman Gathik Glindhing dan Jineman Marikangen Tinjauan Bentuk Syair Vokal dan Penyajiannya". Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan ISI Yogyakarta, 2007.

Pradjapangrawit R.Ng, "Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga Jilid I-VI". Surakarta : STSI Surakarta dengan The Ford Foundation, 1990.

- Prawiro Atmaja S, *Bausastra Jawa Indonesia*. Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1993.
- _____, *Bausastra Djawa*. Surabaya : Yayasan Djayabaya, 1990.
- _____, *Bausastra Jawa Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung, 1985.
- Rahayu Supanggah, *Botekan Karawitan I*. Jakarta : MSPI, 2002.
- Soeroso, "Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi". Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia, 1997.
- Soedarsono R.M, *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : MSPI, 2001.
- Subalidinata R.S, *Sarining Kasusastran Djawa*. Yogyakarta : P.T. Jaker, 1968.
- Sugiyarto A.et al., "Tuntunan Sindenan Dasar". Semarang : Proyek Pusat Pengembangan Kesenian Jawa Tengah, 1971.
- Sulaiman Gito Saprodjo, *Primbon Cakepan Tembang Lengkap*. Surakarta : CV Cendrawasih, 2002.
- _____, "Ichtisar Teori Sindenan". Malang : RRI Malang, 1971.
- Sumarsam, *Gamelan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- _____, *Hayatan Gamelan, Kedalaman Lagu dan Perspektif*. Surakarta : STSI Press, 2002.
- Sutrisni, "Garap Sindenan Gending Gambirsawit Laras Slendro Patet Sanga oleh Nyi Wahyasih, Nyi Kasilah dan Nyi Suyamti". Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan ISI Yogyakarta, 1989.
- T. Slamet Suparno, "Sindenan Andegan Nyi Bei Mardusari". Penelitian pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1984/1985.
- _____, "Bawa Gawan Gending". Penelitian pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1981.

Waridi, "Garap dalam Karawitan Tradisi : Konsep dan Realitas Praktek". Makalah Seminar Karawitan Nasional Program Studi Seni Karawitan STSI Surakarta, 2002.

B. Nara Sumber

Bambang Sri Atmaja, 45 tahun, Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

Kasilah, 46 tahun, Pegawai dan Pesinden RRI Yogyakarta

Ratri Probosini, 44 tahun, Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Sutrisni, 43 tahun, Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Kutu Wates, Sleman, Yogyakarta.

C. Diskotika

Rekaman Pita Kaset, "Asmarandana Palaran", Ira Record, WD-519

Rekaman Pita Kaset, "Gending Majemuk". Super Pusaka.

Rekaman Pita Kaset, "Jineman Nyamat", Fajar Baru, F2-9272